

AMANAT PANGLIMA ANGKATAN BERSENJATA

PADA

UPACARA PERINGATAN HARI BHAYANGKARA KE-48

TANGGAL 1 JULI 1994

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada kita sekalian sehingga kita dapat hadir pada upacara peringatan Hari Bhayangkara ke-48 ini, dalam keadaan sehat wal'afiat.

Selain itu, kita juga patut bersyukur, bahwa hingga saat ini kita masih diberikan kekuatan lahir dan bathin selaku insan Bhayangkara Prajurit ABRI, untuk berbuat yang terbaik kepada bangsa dan negara, demi tetap tegaknya Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945, dalam Negara Kesatuan republik Indonesia yang kita cintai ini.

Apabila kita pada setiap tanggal 1 Juli kita memperingati hari Bhayangkara, maka setiap kali itu pula kita menyegarkan kembali ingatan dan pemahaman kita, tentang sejarah kelahiran Polri dalam kancah perjuangan Bangsa Indonesia. Selain itu pula secara historis kita catat satu momentum dikeluarkannya penetapan Pemerintah Nomor 11/SD/1946 tertanggal 1 Juli 1946, yang menyatakan bahwa Kepolisian Negara dibentuk menjadi jawatan tersendiri, dengan sebutan "JAWATAN KEPOLISIAN NEGARA", yang sekaligus merupakan bukti pengakuan dan legalisasi dari keberadaan fungsi Kepolisian dalam rangka fungsi penyelenggaraan negara.

Kepolisian Republik Indonesia tumbuh dan berkembang sejalan dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan,

melalui pembangunan nasional yang saat ini telah memasuki era pembangunan jangka panjang kedua.

Pembangunan jangka panjang pertama bidang Hankam/ABRI telah menghasilkan tingkat kemampuan dan kekuatan ABRI yang memungkinkan Polri untuk memantapkan jati diri dan profesionalismenya sebagai alat negara penegak hukum, pengemban fungsi Kepolisian, dan pembina Kamtibmas Swakarsa melalui pemantapan kedudukannya sebagai bagian integral ABRI yang berdwi-fungsi, seperti yang kita saksikan sekarang ini.

Sejalan dengan pembangunan hankam/ABRI, pembangunan kemampuan dan kekuatan Polri belum dapat sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan, mengingat bahwa prioritas pembangunan nasional kita masih dititikberatkan pada bidang ekonomi, namun demikian dalam pembangunan jangka panjang kedua ini langkah-langkah pembangunan Polri setahap demi setahap terus dilaksanakan sehingga dapat terwujud Polri yang handal sebagai inti kekuatan keamanan dan ketertiban masyarakat dan penegak hukum untuk menjamin terwujudnya tertib hukum dan ketentraman masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh GBHN 1993.

Harapan ini semakin optimis apabila disadari bahwa tingkat kesadaran hukum masyarakat yang semakin meningkat, dengan sendirinya akan menghasilkan persepsi masyarakat yang makin positif tentang Polri dan pentingnya tertib hukum

dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara..

Dari waktu ke waktu sejak kelahirannya dalam kancah perjuangan bangsa Indonesia bersama-sama dengan kekuatan perjuangan lainnya, Polri telah membuktikan kiprah kejuangannya sebagai bagian tak terpisahkan dari ABRI, yang secara konsekuen dan konsisten dalam komitmennya terhadap tegaknya Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari waktu ke waktu pula, Polri telah membuktikan kesungguhan dan ketekunannya untuk memantapkan segi teknis profesi Kepolisian baik dalam lingkup nasional maupun dalam lingkup regional dan Internasional terutama dalam rangka mendukung berbagai bentuk kejahatan internasional serta pengaruh-pengaruh budaya asing yang berdampak negatif.

Dengan segala keterbatasan kemampuannya, ABRI/Polri bersama-sama dengan kekuatan Kamtibmas lainnya, telah berhasil mewujudkan stabilitas kamtibmas yang mantap sebagai kondisi prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan jangka panjang kedua..

Namun demikian, kita tidak pula menutup mata terhadap berbagai hal-hal yang menuntut upaya penyempurnaan dan peningkatan, terutama dalam mewujudkan kualitas pelayanan Polri terhadap berbagai kebutuhan serta tuntutan masyarakat yang bergerak dinamis, sejalan dengan peningkatan tingkat kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil pembangunan nasional.

Polri yang lebih profesional, mahir terampil, dan berwibawa, dengan mutu pelayanan terhadap masyarakat yang baik, tidak hanya merupakan obsesi kita semua karena mewujudkan tertib hukum dan ketentraman masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat kita sesuai sasaran utama pembangunan jangka panjang kedua.

Tuntutan tugas Polri di masa depan

akan semakin berat, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan berkembangnya berbagai isu baik internasional, regional maupun nasional, antara lain, globalisasi, demokratisasi, keterbukaan, hak azasi manusia serta semakin menguatnya masalah hukum dan keadilan.

Di samping itu setiap menampakkan bentuk kriminalitas di masa yang akan datang selain memerlukan penanganan secara teknis profesi juga memerlukan analisa keterkaitannya dengan perkembangan bidang kehidupan baik Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Hankam yang memerlukan koordinasi lintas sektoral.

Kualitas kriminalitas di masa kini dan yang akan datang, akan lebih ditandai dengan modus operandi yang lebih canggih, melalui pemanfaatan kemajuan Iptek, serta peluang-peluang yang ada dalam sistem hukum dan perundang-undangan yang masih dalam proses menuju taraf penyempurnaan.

Mengantisipasi gelagat tantangan tugas yang dihadapi Polri di masa depan sebagaimana diuraikan di muka, dengan sendirinya diperlukan langkah-langkah antisipatif dan proaktif baik dalam metode-metode operasional pre-emptif, bimbingan masyarakat, preventif dan represif Kepolisian, maupun langkah-langkah dalam mewujudkan peningkatan kualitas profesionalisme Polri, yang berkait dengan upaya pemantapan dasar kewenangan berupa ketentuan per undang-undangan yang dibarengi dengan upaya pembenahan organisasi dan manajemen.

Di bidang tugas operasional, walaupun metode represif Kepolisian dapat memberikan efek jera, penanggulangan kejahatan dan gangguan Kamtibmas hendaknya senantiasa bertitik tolak dari strategi penangkalan sehingga dalam pelaksanaannya akan terlihat semakin berkembangnya metoda pre-emptif, bimbingan masyarakat dan upaya pencegahan kriminalitas yang pada gilirannya akan lebih menghidupkan sistem Kamtibmas Swa-

karsa dan peningkatan kesadaran hukum masyarakat serta lebih memantapkan Polda Kemitraan Polri dan masyarakat.

Sebagai alat negara penegak hukum, upaya mengantisipasi tantangan tugas dengan peningkatan profesional dan daya operasional Polri, diharapkan juga dapat lebih menjamin kepastian hukum dan keadilan yang senantiasa menjadi dambaan masyarakat.

Untuk itu, penghayatan terhadap Tri Brata dan Catur Prasetya sebagai etika Kepolisian perlu lebih dimantapkan, di samping pengembangan sikap dan perilaku segenap anggota Polri yang memberikan keteladanan terutama dalam kepatuhannya terhadap hukum yang berlaku.

Segi lain dari tantangan tugas Polri dimasa depan ialah tugas-tugas Polri selaku unsur ABRI yang berdwifungsi terutama dalam rangka pelaksanaan fungsi sosial politik ABRI, Polri sebagai laskar penampilan ABRI terdepan dalam kehidupan masyarakat harus lebih menyadari bahwa setiap gerakannya akan membawa dampak sosial politik sejalan dengan peran ABRI dalam menumbuh kembangkan Demokrasi Pancasila dan menjamin keberhasilan pembangunan nasional sebagai wujud pengamalan Pancasila.

Polri harus lebih mampu untuk tampil dalam sosok sebagai pengayom, pembimbing dan pelindung serta lebih peka terhadap aspirasi yang hidup dalam masyarakat, sehingga lebih mampu menjawab tuntutan harapan masyarakat. Terutama dalam hal jaminan perlindungan jiwa dan hartanya, serta segala hak-haknya selaku warga negara, dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku serta kebijaksanaan pimpinan Polri.

Sikap dan hakekat tugas Kepolisian bersangkut paut dengan hak-hak azasi rakyat dan berbagai perasaan yang ada kaitannya dengan kepastian keamanan, ketertiban dan ketentraman lahiriah dan batiniah.

Oleh karena itu, walaupun dalam

situasi perkembangan Iptek yang demikian maju, peranan sumber daya manusia Polri tetap memegang peranan bahwa dalam mewujudkan kondisi perasaan seperti tersebut tadi, peranan manusia Polri tidak mungkin dapat digantikan dengan peralatan dan teknologi.

Dengan perkataan lain, dapat digambarkan bahwa keberhasilan tugas Polri bertumpu pada kualitas profesionalisme dari sumber daya manusia Polri ditambah dengan pemanfaatan peluang dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Kepolisian.

Untuk mewujudkan pemantapan profesionalisme sumber daya manusia Polri sebagaimana saya sebutkan tadi, dengan sendirinya kita harus lebih memberikan perhatian kepada pengembangan yang terus menerus tentang sistem pendidikan dan latihan yang dipadukan dipadukan dengan penerapan merit system di dalam penguasannya.

Oleh karena itu sistem pendidikan dan latihan harus lebih mendapat perhatian terutama dalam penyesuaian kurikulum dan bentuk latihan yang mampu menjembatani kebutuhan operasional dan tuntutan perkembangan masyarakat dengan kemampuan dan ketrampilan yang harus disiapkan.

Hendaknya dipadukan pula antara penyiapan kualitas sumber daya manusia Polisi dengan pemilihan teknologi Kepolisian yang tepat sehingga pemanfaatan teknologi Kepolisian untuk menjawab tantangan masa depan dapat diimbangi dengan pengawakan personil yang tetap memiliki kejujuran dan etika profesi di samping keterampilan penggunaan peralatan yang modern dan canggih.

Sejalan dengan peningkatan profesional melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia Polri, upaya-upaya peningkatan kesejahteraan prajurit dan keluarganya yang telah dilaksanakan oleh pimpinan Polri agar dilanjutkan dan bahkan lebih digiatkan lagi, karena akan merupakan

faktor pendukung bagi peningkatan keberhasilan operasional Polri.

Sebagai bagian akhir dari amanat saya, akan saya sampaikan perintah harian Panglima ABRI untuk seluruh jajaran Polri, yaitu :

Pertama, mantapkan dan tingkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber kekuatan dalam melaksanakan tugas.

Kedua, pegang teguh Sapta Marga dan Sumpah Prajurit serta etika profesi Polri sebagaimana tertuang dalam Tri Brata dan Catur Prasetya melalui sosok penampilan selaku penegak hukum, pelindung, pengayom, pembimbing serta abdi masyarakat.

Ketiga, agar segenap warga Polri meningkatkan sikap dan perilaku keteladanan dalam kepatuhan terhadap hukum sehingga menjadi pelopor bagi perwujudan tertib hukum dan ketentraman masyarakat serta memperkokoh tegaknya hukum. Untuk itu setiap petugas Polri agar memperhatikan sungguh-sungguh implementasi 8 ABRI wajib.

Keempat, kembangkan terus pola kemitraan dalam setiap segi pelaksanaan tugas, baik dengan warga masyarakat maupun dengan sesama aparatur negara melalui koordinasi lintas sektoral.

Kelima, agar setiap tugas dilaksanakan dengan tekad dan semangat membaja, disiplin yang tinggi dan penuh rasa tanggung jawab dengan tetap mem-

perhatikan etika dan batas-batas kewenangannya menurut hukum yang berlaku.

Dengan amanat saya dan seiring dengan penghargaan saya kepada setiap prajurit Polri yang selama ini telah menjalankan tugasnya dengan penuh pengabdian, maka saya ucapkan selamat khususnya kepada para anggota Polri yang mendapatkan tanda penghargaan negara. Di atas kesemuanya itu saya mengucapkan selamat Hari Bhayangkara ke-48 kepada segenap anggota Polri.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan lahir dan bathin kepada kita sekalian untuk melaksanakan tugas-tugas pengabdian bagi bangsa dan negara.

Dirgahayu Polri.

Sekian dan terima kasih.

Jakarta, 1 Juli 1994

PANGLIMA ANGKATAN
BERSENJATA

ttt

FAISAL TANJUNG

JENDERAL TNI